

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERAJIN LOKAL MELALUI INOVASI PEMBUATAN BATU BELONG UNTUK ORNAMEN DAN EKSTERIOR HOTEL BERNUANSA BUDAYA BALI DI UBUD

I Made Darmada^{1*}, Adhi Paramartha², Ni Nyoman Harini Puspita³, I Gede Narayana⁴

¹ Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

² ITB STIKOM Bali

³ Politeknik Negeri Bali

⁴ Politeknik Bali Maha Werdhi

m.darmada1965@gmail.com ; Paramartha4@gmail.com ; mangari@pnb.ac.id ;
narayanatrust69@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the skills and creativity of local artisans through innovative production of belong stone as ornaments and for Balinese-themed hotel exteriors in Ubud. The main challenges faced include the limited technical skills of artisans in producing Balinese-based ornamental products, low product design innovation, and the suboptimal development of business opportunities and the economic value of local crafts. The activity was implemented through five stages: outreach, training, technology application, mentoring and evaluation, and program sustainability. The results showed that the belong stone training improved community skills in the design, carving, finishing, and development of Balinese ornamental motifs for hotels and villas. The application of modern technology such as electric chisels and protective coatings for natural stone also helped improve product quality and durability. Furthermore, this activity successfully increased community creativity, business opportunities, and marketing capabilities through the use of digital media. This community service program positively contributes to the development of the community's creative economy and the preservation of Balinese culture through innovative belong stone crafts with high aesthetic and economic value.

Keywords: *community empowerment, belong stone, Balinese ornaments, creative economy, hotel exteriors*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat perajin lokal melalui inovasi pembuatan batu belong sebagai ornamen dan eksterior hotel bernuansa budaya Bali di Ubud. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kemampuan teknis perajin dalam menghasilkan produk ornamen berbasis budaya Bali, rendahnya inovasi desain produk, serta belum optimalnya pengembangan peluang usaha dan nilai ekonomi kerajinan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan batu belong mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam proses desain, pemahatan, finishing, dan pengembangan motif ornamen khas Bali untuk kebutuhan hotel dan vila. Penerapan teknologi modern seperti alat pahat elektrik dan coating pelindung batu alam juga membantu meningkatkan kualitas dan ketahanan produk. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kreativitas, peluang usaha, dan kemampuan pemasaran masyarakat melalui pemanfaatan media digital. Program pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekaligus pelestarian budaya Bali melalui inovasi kerajinan batu belong yang bernilai estetika dan ekonomi tinggi.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, batu belang, ornamen Bali, ekonomi kreatif, eksterior hotel

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Ubud merupakan salah satu destinasi wisata budaya dan seni unggulan di Bali yang dikenal dengan perkembangan industri pariwisata, hotel, vila, dan pusat seni berbasis budaya lokal. Kawasan ini memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat, khususnya pada sektor kerajinan ornamen dan arsitektur bernuansa Bali. Banyak hotel dan vila di Ubud mengusung konsep tradisional Bali modern sehingga membutuhkan produk dekoratif dan elemen eksterior berbasis budaya lokal, seperti batu belang. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, sebagian perajin lokal masih menghadapi kendala dalam inovasi desain, teknik produksi, kualitas finishing, serta pemasaran produk. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan batu belang untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan nilai ekonomi kerajinan lokal berbasis budaya Bali.

Latar Belakang

Perkembangan industri pariwisata di Bali, khususnya di Ubud, memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya kebutuhan akan produk kerajinan lokal yang memiliki nilai estetika, budaya, dan fungsi arsitektural. Ubud dikenal sebagai salah satu pusat seni dan budaya Bali yang memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Pradnyani & Yasa, 2020). Berbagai hotel, vila, restoran, dan fasilitas wisata di kawasan ini banyak mengusung konsep arsitektur tradisional Bali yang dipadukan dengan desain tropis modern. Kondisi tersebut membuka peluang besar bagi masyarakat perajin lokal untuk mengembangkan produk kerajinan berbasis budaya Bali yang bernilai ekonomi tinggi dan mampu bersaing di sektor industri kreatif serta pariwisata (Dewi & Astawa, 2023).

Salah satu kerajinan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah batu belang sebagai ornamen dan elemen eksterior hotel bernuansa budaya Bali. Batu belang merupakan batu berlubang atau panel dekoratif berbahan batu alam maupun campuran semen yang difungsikan sebagai ventilasi alami, partisi ruangan, penyaring cahaya, serta elemen estetika bangunan (Adnyana & Suardana, 2022). Dalam konsep arsitektur Bali modern, batu belang banyak digunakan pada fasad bangunan, koridor hotel, taman, hingga area lobi karena mampu memberikan kesan alami, artistik, dan tetap mempertahankan nuansa budaya local (Dewi & Astawa, 2023). Penggunaan batu belang juga sejalan dengan konsep bangunan ramah lingkungan karena mampu menciptakan sirkulasi udara alami dan mengurangi intensitas cahaya matahari secara langsung (Saputra & Ardika, 2022).

Pemberdayaan masyarakat perajin lokal melalui inovasi pembuatan batu belang menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi kreatif berbasis budaya Bali. Selama ini sebagian besar perajin lokal di kawasan Ubud masih menggunakan teknik produksi tradisional dengan peralatan sederhana sehingga kapasitas produksi dan kualitas produk belum optimal (Pradnyani & Yasa, 2020). Selain itu, inovasi desain yang dihasilkan masih terbatas dan belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan industri hotel modern yang mengutamakan unsur estetika, kualitas, dan ketahanan produk untuk penggunaan jangka panjang pada area eksterior (Kartika & Surata, 2024).

Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat perajin adalah keterbatasan pengetahuan mengenai standarisasi produk, pemasaran digital, dan pengembangan usaha kreatif berbasis pariwisata. Sebagian besar produk kerajinan masih dipasarkan secara konvensional sehingga jangkauan pasar menjadi terbatas (Sari & Nugroho, 2023). Padahal, permintaan produk ornamen hotel bernuansa budaya Bali terus meningkat seiring berkembangnya pembangunan hotel dan vila di kawasan wisata Bali. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat perajin lokal memerlukan pelatihan dan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan produksi, tetapi juga penguatan manajemen usaha dan strategi pemasaran produk (Hidayat & Mahendra, 2021).

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan batu belang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan teknis perajin dalam mengolah batu alam menjadi produk ornamen dan eksterior hotel yang inovatif, berkualitas, dan memiliki nilai jual tinggi. Pelatihan meliputi proses pemilihan material, pembuatan desain, teknik pencetakan, pemahatan, finishing, hingga teknik pemasangan produk pada bangunan hotel. Material yang digunakan dapat berupa batu paras Bali, campuran semen putih, pasir silika, dan abu batu yang diolah menjadi panel dekoratif dengan berbagai motif khas Bali. Motif yang dikembangkan antara lain Karang Boma, Patra Punggel, motif dedaunan tropis, dan ornamen geometris Bali yang memiliki nilai artistik tinggi (Ariyanti & Putra, 2021).

Selain menonjolkan nilai estetika budaya Bali, inovasi batu belang juga mengedepankan fungsi praktis dalam arsitektur modern. Batu belang dapat digunakan sebagai secondary skin pada bangunan hotel untuk mengurangi panas matahari, sebagai partisi ruangan yang artistik, maupun sebagai elemen dekoratif taman dan pencahayaan (Gunawan & Lestari, 2020). Pengembangan produk ini memberikan peluang besar bagi masyarakat perajin lokal karena hotel-hotel di kawasan Ubud saat ini cenderung menggunakan material lokal dan ornamen bernuansa tradisional sebagai identitas bangunan mereka.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi masyarakat perajin. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi desain, kualitas produk, dan strategi pemasaran berbasis digital (Mahayani & Wijaya, 2023). Kelompok perajin diarahkan untuk memanfaatkan media sosial, katalog digital, serta kerja sama dengan hotel dan vila di kawasan Ubud sebagai sarana pemasaran

produk. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan produksi, tetapi juga kemampuan mengembangkan usaha kreatif secara berkelanjutan (Pradnyani & Yasa, 2020).

Pemberdayaan masyarakat perajin lokal melalui inovasi pembuatan batu belang juga memiliki nilai penting dalam pelestarian budaya Bali. Ornamen tradisional Bali yang diterapkan pada desain batu belang merupakan bagian dari identitas budaya lokal yang perlu dijaga keberlangsungannya di tengah perkembangan arsitektur modern (Mulyawan & Prasetya, 2021). Dengan menggabungkan teknik tradisional dan inovasi desain modern, produk batu belang dapat menjadi media pelestarian seni ukir Bali sekaligus meningkatkan daya tarik estetika bangunan pariwisata (Ariyanti & Putra, 2021).

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat perajin lokal di Ubud mampu meningkatkan keterampilan produksi, memperluas peluang usaha, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, serta memperkuat eksistensi budaya Bali melalui pengembangan produk ornamen dan eksterior hotel yang inovatif, berkualitas, dan berdaya saing tinggi. Program ini juga diharapkan mampu menciptakan sinergi antara sektor kerajinan lokal dan industri pariwisata sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi kreatif berbasis budaya di Bali secara berkelanjutan.



Gambar 1. Batu Belong Pande Gerih Village
Sumber: Darmada (2026)



Gambar 2. Batu Belong Mangkok Sumur
Sumber: Darmada (2026)



Gambar 3: Batu Belong Patra Cinta
Sumber: Darmada (2026)



Gambar 4: Batu Belong Aquarim
Sumber: Darmada (2026)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program pemberdayaan masyarakat perajin lokal melalui inovasi pembuatan batu belang untuk ornamen dan eksterior hotel bernuansa budaya Bali di Ubud dilaksanakan secara partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis perajin, memperkuat kreativitas masyarakat, serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya Bali. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program (Sukendra et al., 2023).

1. Sosialisasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi kepada kelompok perajin lokal dan masyarakat di kawasan Ubud mengenai pentingnya pengembangan kerajinan batu belang sebagai produk ornamen dan eksterior hotel berbasis budaya Bali. Kegiatan sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman tentang peluang usaha kerajinan batu alam yang memiliki nilai estetika dan ekonomi tinggi di sektor pariwisata Bali. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan konsep pemberdayaan masyarakat, manfaat inovasi produk kerajinan, serta potensi penggunaan batu belang pada hotel, vila, restoran, dan bangunan bernuansa budaya Bali (Yuliani & Arimbawa, 2024).

Sosialisasi juga dilakukan dengan diskusi interaktif mengenai kebutuhan industri hotel terhadap produk ornamen lokal yang berkualitas, tahan terhadap cuaca tropis, dan memiliki karakter budaya Bali yang kuat. Masyarakat diberikan wawasan

mengenai pentingnya inovasi desain, standarisasi produk, dan pemasaran kreatif agar produk kerajinan mampu bersaing di pasar pariwisata modern (Darmada et al., 2020 ; Sukendra et al., 2019).

2. Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan teknis masyarakat perajin dalam proses pembuatan batu belang. Materi pelatihan meliputi pemilihan bahan baku, teknik pengolahan batu alam, pembuatan cetakan, pemahatan motif tradisional Bali, finishing produk, hingga teknik pemasangan pada bangunan hotel (Sari & Nugroho, 2023). Jenis batu yang digunakan dalam pelatihan antara lain Batu Paras Bali (Paras Kerobokan) dan Batu Paras Putih yang dikenal mudah dibentuk serta memiliki nilai estetika tinggi untuk ornamen bangunan (Gunawan & Lestari, 2020).

Pelatihan difokuskan pada pengembangan produk batu belang berbentuk roster, panel dekoratif, partisi ruangan, relief dinding, pilar, dan ornamen eksterior hotel. Motif yang dikembangkan mengacu pada ornamen khas Bali seperti Karang Boma, Patra Punggel, motif flora Bali, dan ukiran geometris modern yang dipadukan dengan konsep arsitektur tropis. Selain teknik ukir manual, peserta juga diberikan pelatihan mengenai teknik pencetakan modern dan penggunaan coating anti-jamur untuk meningkatkan kualitas dan ketahanan produk terhadap kondisi cuaca lembap di Bali (Adnyana & Suardana, 2022).

Dalam pelatihan ini, peserta didampingi oleh instruktur seni ukir, praktisi kerajinan batu alam, dan tim pengabdian sehingga proses transfer keterampilan dapat berlangsung secara efektif. Metode praktik langsung digunakan agar peserta mampu memahami proses produksi secara menyeluruh mulai dari desain hingga finishing produk (Sukendra et al., 2019).

3. Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi dilakukan untuk membantu masyarakat perajin meningkatkan kualitas produksi dan efisiensi kerja. Tim pengabdian memperkenalkan penggunaan alat potong batu, alat pahat modern, serta teknik finishing berbasis coating pelindung agar produk lebih tahan terhadap jamur, lumut, dan perubahan cuaca. Penerapan teknologi ini bertujuan meningkatkan kualitas produk sehingga sesuai dengan standar penggunaan pada hotel dan bangunan komersial (Mahayani & Wijaya, 2023).

Selain teknologi produksi, masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai pemasaran digital melalui media sosial, katalog digital, dan platform pemasaran daring. Kelompok perajin diarahkan untuk mendokumentasikan hasil produk dalam bentuk foto dan video promosi sehingga lebih mudah dipasarkan kepada hotel, vila, maupun konsumen lainnya. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan dalam pembuatan identitas produk dan strategi pemasaran berbasis budaya lokal Bali.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan secara berkala selama proses pelaksanaan program. Pendampingan bertujuan memastikan masyarakat mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Tim pengabdian memberikan bimbingan mengenai teknik produksi, pengembangan desain, manajemen usaha, serta pemasaran produk agar usaha kerajinan batu belang dapat berkembang secara optimal (Darmada et al., 2020).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam menghasilkan produk batu belang yang berkualitas dan bernilai estetika. Evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan peserta terkait kendala yang dihadapi selama proses produksi dan pemasaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap metode pelatihan maupun pengembangan program lanjutan (Kurniawan & Putri, 2022).

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan melalui pembentukan kelompok usaha perajin batu belang berbasis budaya Bali yang mampu bekerja secara mandiri dan berkelanjutan. Tim pengabdian mendorong masyarakat untuk membangun kerja sama dengan hotel, vila, kontraktor bangunan, dan pelaku industri pariwisata di kawasan Ubud. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk terus mengembangkan inovasi desain produk sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan arsitektur modern (Pradnyani & Yasa, 2020).

Program keberlanjutan juga diarahkan pada penguatan identitas produk lokal berbasis budaya Bali sehingga batu belang tidak hanya menjadi produk kerajinan ekonomi kreatif, tetapi juga menjadi media pelestarian seni dan budaya Bali. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat perajin lokal mampu meningkatkan keterampilan, memperluas peluang usaha, meningkatkan pendapatan ekonomi, serta memperkuat daya saing produk kerajinan Bali di sektor pariwisata dan industri kreatif (Purnamasari & Santoso, 2024).



Sumber: Rumah123.com

Gambar 5. Ornament Batu Alam Tiruan Dari Bata Hebel dan Batu Paras Jogja

HASIL PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat perajin lokal melalui inovasi pembuatan batu belang untuk ornamen dan eksterior hotel bernuansa budaya Bali di Ubud berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat perajin. Kegiatan ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program (Sukendra et al., 2023). Seluruh tahapan dirancang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi batu belang sekaligus memperkuat pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya Bali.

1. Hasil Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan kelompok perajin lokal, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha kerajinan di kawasan Ubud. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai potensi pengembangan batu belang sebagai produk ornamen dan elemen eksterior hotel bernuansa budaya Bali. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap pengembangan kerajinan batu belang karena produk tersebut memiliki peluang pasar yang cukup besar pada sektor pariwisata dan industri hotel di Bali.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat mulai memahami pentingnya inovasi desain, kualitas produk, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan lokal. Peserta juga memperoleh wawasan mengenai penggunaan batu belang pada fasad hotel, partisi ruangan, taman, koridor, dan area lobi hotel yang mengusung konsep arsitektur tropis Bali modern. Kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan kerajinan berbasis budaya lokal sebagai sumber ekonomi kreatif yang berkelanjutan (Purnamasari & Santoso, 2024).

2. Hasil Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis masyarakat perajin. Pelatihan difokuskan pada proses pembuatan batu belang mulai dari pemilihan bahan baku, pembuatan desain, teknik pencetakan, pemahatan, hingga finishing produk. Peserta dilatih menggunakan material batu paras Bali dan campuran semen khusus yang memiliki daya tahan baik untuk penggunaan eksterior bangunan hotel.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghasilkan berbagai bentuk batu belang seperti roster dekoratif, panel ukiran dinding, partisi artistik, dan ornamen eksterior hotel dengan motif khas Bali. Motif yang banyak dikembangkan antara lain Karang Boma, Patra Punggel, motif flora Bali, dan pola geometris modern yang dipadukan dengan unsur tradisional. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya ketepatan ukuran, kualitas pahatan, dan teknik finishing agar produk memiliki nilai estetika tinggi serta sesuai dengan kebutuhan industri hotel.

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan desain produk yang lebih inovatif dan modern tanpa meninggalkan

identitas budaya Bali. Masyarakat tidak hanya mampu membuat produk berdasarkan pola tradisional, tetapi juga mulai mengembangkan desain sesuai permintaan konsumen dan konsep arsitektur hotel modern (Sari & Nugroho, 2023).

3. Hasil Tahap Penerapan Teknologi

Pada tahap penerapan teknologi, masyarakat diperkenalkan dengan penggunaan alat potong batu modern, alat pahat elektrik, dan teknik coating pelindung batu alam. Penggunaan teknologi tersebut membantu mempercepat proses produksi serta meningkatkan kualitas hasil kerajinan batu belang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai mampu menghasilkan produk dengan tingkat presisi yang lebih baik dan proses finishing yang lebih rapi dibandingkan metode produksi sebelumnya (Mahayani & Wijaya, 2023).

Penerapan teknologi coating anti-jamur dan anti-lumut juga memberikan dampak positif terhadap kualitas produk, khususnya untuk penggunaan di area luar ruangan hotel yang memiliki tingkat kelembapan tinggi. Produk batu belang yang dihasilkan menjadi lebih tahan terhadap perubahan cuaca dan memiliki daya tahan lebih lama (Kartika & Surata, 2024).

Selain teknologi produksi, masyarakat juga memperoleh pelatihan pemasaran digital melalui media sosial dan katalog daring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelompok perajin mulai memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk kepada hotel, vila, dan konsumen lainnya. Dokumentasi produk dalam bentuk foto dan video promosi membantu meningkatkan daya tarik pemasaran produk kerajinan batu belang berbasis budaya Bali (Sukendra et al., 2023).

4. Hasil Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan masyarakat mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Tim pengabdian memberikan bimbingan terkait proses produksi, pengembangan desain, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran produk. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa masyarakat mulai mampu bekerja secara lebih mandiri dan terorganisasi dalam memproduksi kerajinan batu belang (Saputra & Ardika, 2022).

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam teknik ukir, pencetakan, dan finishing produk. Produk yang dihasilkan juga menunjukkan peningkatan dari sisi kualitas estetika, ketahanan material, dan variasi desain. Selain itu, masyarakat mulai memahami pentingnya standarisasi ukuran dan kualitas produk agar dapat digunakan pada proyek hotel dan bangunan komersial lainnya.

Evaluasi kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peluang usaha kerajinan batu belang sebagai produk unggulan berbasis budaya Bali. Masyarakat mulai melihat bahwa produk kerajinan lokal memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila dikembangkan secara kreatif dan dipasarkan secara tepat (Kurniawan & Putri, 2022).

5. Hasil Tahap Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan program menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan usaha kerajinan masyarakat. Kelompok perajin mulai membangun kerja sama dengan pelaku usaha hotel, vila, dan kontraktor bangunan di kawasan Ubud untuk memasarkan produk batu belang sebagai ornamen dan elemen eksterior bangunan. Masyarakat juga mulai mengembangkan katalog produk berbasis digital untuk memperluas jaringan pemasaran.

Program ini memberikan dampak terhadap peningkatan kreativitas dan peluang usaha masyarakat perajin lokal. Produk batu belang yang sebelumnya hanya diproduksi dalam bentuk sederhana kini berkembang menjadi produk dekoratif bernilai seni tinggi yang memiliki peluang pasar lebih luas pada sektor pariwisata Bali. Selain meningkatkan keterampilan produksi, kegiatan pengabdian ini juga membantu masyarakat meningkatkan nilai ekonomi kerajinan lokal serta memperkuat pelestarian budaya Bali melalui pengembangan ornamen tradisional yang inovatif dan berdaya saing tinggi (Mulyawan & Prasetya, 2021).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian ini berhasil membantu masyarakat perajin lokal di Ubud dalam meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, kualitas produk, dan kemampuan pemasaran sehingga kerajinan batu belang dapat berkembang menjadi produk unggulan berbasis budaya Bali yang mendukung sektor industri pariwisata dan ekonomi kreatif masyarakat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat perajin lokal di Ubud menunjukkan bahwa inovasi pembuatan batu belang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, dan peluang usaha masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis produksi, tetapi juga pada penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya Bali yang relevan dengan perkembangan industri pariwisata di kawasan Ubud (Pradnyani & Yasa, 2020).

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tahap sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi batu belang sebagai produk ornamen dan eksterior hotel bernilai ekonomi tinggi. Masyarakat mulai memahami bahwa kebutuhan hotel dan vila di Ubud terhadap produk dekoratif bernuansa budaya Bali terus meningkat seiring berkembangnya konsep arsitektur tropis modern berbasis kearifan lokal. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi masyarakat perajin untuk mengembangkan produk kerajinan yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki fungsi arsitektural seperti ventilasi alami, partisi ruangan, dan dekorasi fasad bangunan (Yuliani & Arimbawa, 2024).

Tahap pelatihan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam proses pembuatan batu belang. Perajin mampu mengembangkan berbagai motif khas Bali seperti Karang Boma, Patra Punggel, dan motif flora tradisional yang dipadukan dengan desain modern. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu

meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar industri hotel. Selain itu, penggunaan teknik finishing modern dan coating pelindung batu alam membantu meningkatkan kualitas produk sehingga lebih tahan terhadap kondisi cuaca tropis di Bali (Hidayat & Mahendra, 2021).

Penerapan teknologi dalam proses produksi juga memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi kerja dan kualitas hasil kerajinan. Penggunaan alat pahat modern dan teknik pemotongan batu membantu masyarakat menghasilkan produk dengan tingkat presisi yang lebih baik. Di sisi lain, pelatihan pemasaran digital membantu kelompok perajin memperluas jangkauan promosi produk melalui media sosial dan katalog daring sehingga peluang pemasaran menjadi lebih terbuka.

Dari aspek manajemen, kegiatan pengabdian ini berhasil membantu masyarakat meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengembangkan usaha kerajinan berbasis budaya Bali. Masyarakat mulai memahami pentingnya standarisasi produk, inovasi desain, serta kerja sama dengan sektor pariwisata untuk meningkatkan nilai ekonomi kerajinan local (Adnyana & Suardana, 2022). Dengan demikian, program pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan produksi masyarakat, tetapi juga memperkuat pelestarian budaya Bali melalui pengembangan ornamen batu belong yang inovatif, artistik, dan berdaya saing tinggi di sektor industri pariwisata.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat perajin lokal dalam inovasi pembuatan batu belong untuk ornamen dan eksterior hotel bernuansa budaya Bali di Ubud telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, serta peluang usaha masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan.

Pada bidang produksi, kegiatan pelatihan berhasil membantu masyarakat perajin memahami teknik pembuatan batu belong mulai dari proses desain, pemilihan material, teknik pemahatan, hingga finishing produk. Perajin mampu menghasilkan berbagai produk ornamen dan eksterior hotel berbasis budaya Bali seperti panel dekoratif, roster, relief dinding, partisi artistik, dan ornamen taman dengan motif khas Bali yang memiliki nilai estetika tinggi. Selain itu, penerapan teknologi modern seperti alat pahat elektrik dan coating pelindung batu alam membantu meningkatkan kualitas, ketahanan, dan efisiensi produksi.

Pada bidang manajemen, program pengabdian ini mampu meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan desain produk yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata. Pelatihan pemasaran digital juga membantu kelompok perajin memperluas promosi produk melalui media sosial dan katalog daring sehingga peluang usaha dan nilai ekonomi kerajinan lokal semakin meningkat. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat perajin lokal, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya Bali melalui

pengembangan kerajinan batu belong yang inovatif, bernilai seni tinggi, dan berdaya saing pada sektor industri pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. B., & Suardana, I. W. (2022). Pengembangan Kerajinan Batu Alam Berbasis Kearifan Lokal Bali untuk Industri Pariwisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 115–123.
- Ariyanti, N. K., & Putra, I. G. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengembangan Seni Ukir Batu Bali. *Jurnal ABDINUS*, 5(1), 88–97.
- Darmada, I.M., Pande Wayan Bawa, Sukendra. I.K. (2020). *Program Kemitraan Masyarakat Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petang Badung*. 1(1), 1–11. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/986/807>
- Dewi, N. P. S., & Astawa, I. N. (2023). Inovasi Ornamen Eksterior Hotel Berbasis Budaya Bali pada Industri Pariwisata. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 7(2), 144–153.
- Gunawan, A., & Lestari, D. (2020). Pemanfaatan Batu Paras Bali sebagai Material Arsitektur Tropis Modern. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 12(1), 55–64.
- Hidayat, R., & Mahendra, I. W. (2021). Strategi Pengembangan Produk Kerajinan Lokal Berbasis Industri Kreatif di Bali. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 6(3), 201–210.
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. Suanda. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11. <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- Kartika, N. M., & Surata, I. K. (2024). Pelestarian Ornamen Tradisional Bali melalui Inovasi Produk Kerajinan Modern. *Jurnal Seni dan Budaya Bali*, 9(1), 33–45.
- Kurniawan, D., & Putri, N. L. G. (2022). Pendampingan Masyarakat Perajin dalam Pengembangan Produk Eksterior Hotel di Kawasan Pariwisata Bali. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 77–86.
- Mahayani, L. P. E., & Wijaya, I. M. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran Kerajinan Lokal Bali. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 120–131.
- Mulyawan, I. W., & Prasetya, A. A. (2021). Pengembangan Desain Ornamen Batu Alam untuk Interior dan Eksterior Hotel. *Jurnal Desain Interior Indonesia*, 5(1), 66–75.
- Pradnyani, N. L. P., & Yasa, I. N. (2020). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Perajin di Ubud Bali. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 2(3), 145–154.
- Purnamasari, D., & Santoso, B. (2024). Inovasi Produk Kerajinan Berbasis Budaya Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 91–102.
- Saputra, I. G. A., & Ardika, I. W. (2022). Implementasi Coating Batu Alam untuk Meningkatkan Ketahanan Ornamen Eksterior di Bali. *Jurnal Teknologi Material*, 6(2), 98–107.

- Sari, M. P., & Nugroho, H. (2023). Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 54–63.
- Sukendra, I.K, Darmada, I.M., Subrata, I.M. (2023). PKM. Budidaya Lebah Madu Kele Agrowisata Etno Bali Di Desa Baha, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v4i1.3390>
- Yuliani, N. K., & Arimbawa, I. P. (2024). Pemberdayaan Perajin Lokal melalui Inovasi Produk Ornamen Hotel Bernuansa Budaya Bali. *Jurnal Pengabdian Bali Membangun*, 3(1), 40–52.